

# LAPORAN CATURWULAN III



# PERAWATAN MEDIS DASAR

# 2025

April - July 2025

Disusun Oleh:

**Yayasan Kawan Baik Indonesia**



# Daftar Isi

<b>Kolaborasi Bersama Mitra</b> Melangkah Bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur	03
<b>Penyempurnaan Modul</b> Buku “Tindakan Pertama Jika Tidak Ada Dokter” Dengan Wajah Baru	06
<b>Gelaran Pelatihan Perawatan Medis Dasar Ulang</b> Pelatihan Penyegaran Perawatan Medis Dasar – Semester II	07
<b>Distribusi Obat dan Perlengkapan</b> Mengisi Obat di Tas Agen Kawan Sehat untuk Ketiga Kalinya	12
<b>Kasus Kesehatan Terlapor</b> Pelaporan Kasus Kesehatan melalui aplikasi dan grup whatsapp	15
<b>Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)</b> Kegiatan Menyikat Gigi Bersama Siswa di Lokasi Agen Kawan Sehat di Sekolah Dasar Lata Luri, Kecamatan Mahu	24
<b>Publikasi</b> Dokumentasi Keseharian Agen Kawan Sehat (A Day in My Life)	27
<b>Monitoring dan Evaluasi</b> Kunjungan Kemitraan dan Tindak Lanjut Kasus dengan Pusat Kesehatan Masyarakat	28
<b>Administrasi</b> Laporan Penyerapan Dana Kegiatan	35
<b>Rencana Selanjutnya</b> Program Primary Medical Care 2025-2026	36



# 01

## Kolaborasi Bersama Mitra

### Melangkah Bersama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur

Sebagai bentuk kerja sama resmi antara Yayasan Kawan Baik Indonesia dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Timur, telah dilaksanakan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program pelayanan masyarakat di bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan di wilayah Kabupaten Sumba Timur.

Perjanjian kerja sama ini mengatur secara jelas hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk ruang lingkup kegiatan, mekanisme koordinasi, serta tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pelaporan program sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kerja sama ini berlaku untuk jangka waktu satu (1) tahun sejak tanggal penandatanganan dan dapat diperpanjang secara tahunan berdasarkan hasil evaluasi bersama dan kesepakatan para pihak.



### Kerja Sama di Bidang Kesehatan

Salah satu fokus utama dalam kerja sama ini adalah penguatan layanan kesehatan masyarakat melalui Program Perawatan Medis Dasar (PMC), dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan terstruktur bagi 20 (dua puluh) tenaga non-medis di wilayah pedesaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam:
  - o Pertolongan pertama dasar (first aid)
  - o Pengenalan tanda dan gejala penyakit umum
  - o Penanganan awal kasus kegawatdaruratan ringan sebelum rujukan
2. Penyediaan obat-obatan esensial dan perlengkapan medis dasar, sesuai dengan standar pelayanan kesehatan primer, merupakan sarana pendukung praktik lapangan bagi peserta pelatihan.
3. Pelaksanaan kampanye edukasi kesehatan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kesadaran dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko penyakit berbasis lingkungan.
4. Penguatan koordinasi dan kolaborasi dengan Puskesmas setempat, guna memastikan:
  - o Kesiapan sistem rujukan dan dukungan tenaga kesehatan profesional
  - o Integrasi pelaporan kegiatan dan pemantauan kasus secara berkelanjutan

Program ini dirancang untuk memperkuat kapasitas layanan kesehatan di tingkat komunitas, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas dan tenaga medis.

## Penguatan Layanan Kesehatan melalui Kolaborasi Puskesmas

Melalui kolaborasi ini, Agen Kawan Sehat memperoleh atensi serta kemudahan dalam menjalankan pelayanan kesehatan berbasis komunitas dengan dukungan puskesmas di wilayah masing-masing. Dukungan tersebut meliputi mekanisme rujukan yang lebih terkoordinasi, akses terhadap pendampingan tenaga kesehatan profesional, serta pemantauan kasus secara berkelanjutan guna memastikan kualitas dan kesinambungan pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa.



## Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular di Sumba Timur

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dilaksanakan melalui empat pendekatan kesehatan yang saling berkesinambungan, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam pelaksanaannya, Agen Kawan Sehat memanfaatkan media edukasi kesehatan yang tersedia untuk melakukan pendekatan promotif dan preventif kepada masyarakat, mencakup seluruh kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia.

Hingga saat ini, Kabupaten Sumba Timur masih termasuk wilayah endemis malaria. Dalam rangka mendukung pencapaian target nasional Indonesia Bebas Malaria Tahun 2030, Yayasan Kawan Baik Indonesia berperan aktif mendukung Program Eliminasi Malaria yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur. Dukungan tersebut difokuskan pada langkah-langkah promotif dan kuratif, yang meliputi:

- Deteksi dini kasus malaria di tingkat komunitas,
- Edukasi masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian malaria, serta
- Upaya pencegahan penularan, melalui distribusi kelambu berinsektisida dan pelaksanaan Indoor Residual Spraying (IRS).

Diharapkan, rangkaian intervensi ini dapat memberikan dampak signifikan dalam menurunkan angka kejadian malaria di Kabupaten Sumba Timur.

Ke depan, cakupan program akan diperluas untuk mencakup penyakit menular lainnya, seperti Tuberkulosis (TBC) dan HIV, melalui pengembangan media edukasi berupa poster dan kampanye kesehatan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta upaya pencegahan di tingkat komunitas.

## Program Sinergis: Water Connections

Sebagai bagian dari pendekatan terpadu, Program Primary Medical Care (PMC) dilengkapi dengan beberapa program sinergi, salah satunya adalah Program Water Connections, yang berfokus pada penyediaan akses air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat.

Program ini merupakan salah satu kegiatan utama Yayasan Kawan Baik Indonesia, dengan model implementasi yang disesuaikan dengan potensi dan ketersediaan sumber daya air di setiap wilayah sasaran.

Sumber air bersih yang dimanfaatkan antara lain:

- Sumur gali
- Sumur bor
- Air hujan
- Mata air alami
- Waduk atau danau

Kegiatan utama program meliputi pembangunan sarana penyimpanan air bersih serta fasilitas sanitasi standar yang aman, berkelanjutan, dan dapat dikelola oleh masyarakat. Selain pembangunan infrastruktur, program ini juga menekankan edukasi perubahan perilaku, khususnya mengenai pentingnya penggunaan air bersih dan sanitasi yang layak sebagai bagian dari penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memperoleh akses terhadap air bersih, tetapi juga memiliki pemahaman dan praktik higienitas yang lebih baik, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan secara berkelanjutan.



# 02 Penyempurnaan Modul

## Buku “Tindakan Pertama Jika Tidak Ada Dokter” dengan Wajah Baru



Buku panduan ini disadur dari karya “Where There Is No Doctor” oleh David Werner dan Carol Thuman, yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Prof. Dr. Januar Achmad, M.Sc., Ph.D. bersama tim penerjemah. Pada tahun 2023, tim Yayasan Kawan Baik Indonesia melakukan penyusunan ulang dan penyesuaian konten buku tersebut untuk digunakan sebagai buku pegangan resmi Program Primary Medical Care (PMC) / Perawatan Medis Dasar bagi Agen Kawan Sehat.



Seiring dengan pelaksanaan program di lapangan, buku ini kembali mengalami penyesuaian berdasarkan temuan kasus nyata yang sering dijumpai oleh Agen Kawan Sehat dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Penyesuaian mencakup penyederhanaan dan perbaikan istilah medis serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tanpa mengurangi akurasi medis.

Pada cetakan kedua, buku ini telah melalui proses revisi dan penelaahan medis serta menerima masukan dari para tenaga kesehatan pendamping Program PMC, yaitu dr. Arlando Martino Anapaku, dr. Alexandre Wettstein, dr. Meirlin Rambu Kaita Riwa, dan drg. Nabila Hanifia Arifin. Revisi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dengan standar pelayanan kesehatan dasar, serta relevansinya dengan konteks lapangan di wilayah pedesaan.

Buku panduan ini kemudian dicetak ulang dan didistribusikan kepada 20 Agen Kawan Sehat pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Buku tersebut berfungsi sebagai acuan teknis utama bagi setiap agen dalam melakukan penanganan awal dan perawatan medis dasar bagi pasien di tingkat komunitas, sebelum dilakukan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap apabila diperlukan.



# 03

## Gelaran Pelatihan Perawatan Medis Dasar Ulang

### Pelatihan Penyegaran Perawatan Medis Dasar – Semester II

Kegiatan Pelatihan Perawatan Medis Dasar (PMC) Semester II (penyegaran) telah dilaksanakan pada 26–27 Mei 2025 di Aula Serbaguna Hotel Casa Kandara, Waingapu, dengan melibatkan 20 Agen Kawan Sehat yang berasal dari 7 kecamatan di Kabupaten Sumba Timur.

Pelatihan ini dirancang sebagai ruang penyegaran materi dan praktik langsung atas pembelajaran yang telah diterima peserta enam bulan sebelumnya. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah penting untuk pembelajaran berbasis kasus lapangan, sekaligus memperkuat kapasitas dan peran strategis Agen Kawan Sehat sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan formal.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian agen telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi dasar perawatan medis. Namun demikian, masih diperlukan penguatan lanjutan, khususnya dalam penggunaan alat medis dasar seperti tensimeter, serta dalam ketegasan pengambilan keputusan rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan.

Dalam sesi diskusi klinis, ditekankan bahwa agen perlu segera melakukan rujukan apabila gejala pasien telah mengarah pada kondisi serius yang membutuhkan penanganan medis profesional. Sebagaimana disampaikan oleh dr. Meirlin Rambu Kaita Riwa (dr. Narni), infeksi yang tidak tertangani secara tepat waktu berisiko berkembang menjadi Syok Sepsis, yaitu kondisi kegawatdaruratan medis yang dapat mengancam jiwa.

Berbagai kasus yang dibahas selama pelatihan mencerminkan kompleksitas tantangan lapangan yang dihadapi Agen Kawan Sehat, mulai dari:

- Penanganan keluhan ringan seperti demam, nyeri badan, dan diare, hingga
- Potensi kasus berat yang memerlukan rujukan segera, seperti infeksi alat kelamin, benjolan pada area dada yang berisiko berkembang menjadi kondisi infeksi berat, serta gejala sistemik yang membutuhkan pemeriksaan lanjutan, termasuk tes darah untuk mendeteksi penyakit seperti malaria.





Refleksi dari para agen menunjukkan praktik nyata dalam melakukan anamnesis, pemeriksaan awal, serta edukasi pasien dan keluarga, termasuk upaya meyakinkan pasien untuk mengikuti rekomendasi rujukan.

Selain aspek klinis, pelatihan ini juga menyoroti pentingnya kepatuhan pasien terhadap rujukan serta perlunya mempertimbangkan dimensi psikologis dalam penanganan kasus. Agen Kawan Sehat dibekali pemahaman bahwa keluhan berulang tanpa temuan penyakit fisik yang jelas dapat mengarah pada masalah psikologis, sehingga membutuhkan pendekatan komunikasi dan rujukan yang tepat.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai efektif dalam mengidentifikasi dan meningkatkan kompetensi Agen Kawan Sehat, khususnya dalam:

- Teknik anamnesis yang sistematis,
- Kemampuan pemeriksaan medis dasar, dan
- Pemahaman kriteria rujukan yang aman dan tepat waktu.

Sejumlah tenaga medis terlibat secara langsung dalam penyampaian materi, praktik keterampilan, serta diskusi kelompok. Selain itu, materi tambahan juga disampaikan oleh narasumber dari beberapa lembaga mitra, yang memperkaya perspektif dan pembelajaran peserta.



## Eliminasi Malaria

Materi mengenai pengetahuan dasar dan deteksi dini malaria disampaikan oleh Ibu Naomi, selaku Penanggung Jawab Program Malaria pada Divisi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur. Materi yang diberikan mencakup siklus penularan malaria, gejala awal yang perlu diwaspadai, langkah-langkah pencegahan, serta pentingnya rujukan segera ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan tanda dan gejala khas malaria di tingkat komunitas.

Kehadiran Ibu Naomi dalam kegiatan pelatihan ini menjadi wujud kolaborasi strategis antara program kesehatan berbasis komunitas dan pemerintah daerah, di mana Agen Kawan Sehat diposisikan sebagai garda terdepan dalam kegiatan edukasi masyarakat, deteksi dini kasus, serta pemantauan dan pelaporan malaria di tingkat desa.

Pemaparan ini menjadi sangat relevan mengingat Kabupaten Sumba Timur masih termasuk wilayah endemis malaria. Dengan pembekalan tersebut, para Agen Kawan Sehat diharapkan mampu berkontribusi aktif dalam menurunkan angka kejadian malaria melalui pendekatan edukatif, deteksi dini yang tepat, serta pelaporan cepat dan terkoordinasi kepada petugas kesehatan di Puskesmas.

Sebagai bagian dari upaya pencegahan berbasis lingkungan, kepada para Agen Kawan Sehat juga difasilitasi larvasida (limitor) yang disediakan oleh Puskesmas, untuk digunakan pada genangan air di wilayah desa masing-masing sebagai langkah pengendalian vektor malaria secara dini.

## Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Pada kesempatan ini, Yayasan Kawan Baik Indonesia juga menghadirkan perwakilan dari Palang Merah Indonesia (PMI), yaitu Bapak Teguh dari PMI Yogyakarta. Dalam sesi tersebut, Bapak Teguh menyampaikan materi mengenai Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang relevan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar di wilayah pedesaan.

Selain penyampaian materi teknis, Bapak Teguh juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada seluruh Agen Kawan Sehat atas dedikasi, keberanian, dan semangat pengabdian mereka sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di pelosok Kabupaten Sumba Timur. Para agen dinilai telah menunjukkan komitmen yang tinggi sebagai relawan kesehatan komunitas, khususnya dalam menjangkau masyarakat yang berada jauh dari akses fasilitas layanan kesehatan formal.

Dalam pandangannya, model pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang dijalankan melalui Program Kawan Sehat merupakan praktik baik yang layak untuk direplikasi oleh organisasi lain, terutama dalam konteks pelayanan publik di wilayah pedesaan dan daerah dengan keterbatasan akses layanan dasar.

Lebih lanjut, Bapak Teguh menekankan pentingnya kolaborasi lintas lembaga, termasuk antara organisasi masyarakat sipil, lembaga kemanusiaan, dan pemerintah, guna memberikan dukungan berkelanjutan terhadap kerja para Agen Kawan Sehat di lapangan dan memperkuat sistem pelayanan kesehatan masyarakat secara menyeluruh.



## Komunikasi Kesehatan yang Efektif

Materi mengenai Komunikasi Kesehatan yang Efektif disampaikan oleh Kak Rendi, staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur pada Bagian Promosi Kesehatan. Sesi ini berfokus pada penguatan kapasitas Agen Kawan Sehat dalam menyampaikan edukasi kesehatan kepada anak-anak maupun masyarakat umum secara efektif dan dapat diterima dengan baik.

Materi yang disampaikan menekankan pentingnya pendekatan komunikasi yang kontekstual dan partisipatif, sehingga pesan kesehatan tidak hanya disampaikan, tetapi juga dipahami dan direspons oleh masyarakat. Agen Kawan Sehat didorong untuk menggunakan bahasa yang sederhana, gaya komunikasi yang membaur, serta contoh-contoh kasus nyata yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat.

Pendekatan komunikasi sebagai sesama orang Sumba menjadi salah satu strategi utama yang ditekankan dalam sesi ini, guna membangun kepercayaan, kedekatan emosional, dan rasa saling memahami antara agen dan masyarakat. Dengan metode tersebut, diharapkan pesan-pesan kesehatan dapat diterima secara lebih efektif dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

## Pemantauan Pelayanan Kesehatan melalui Aplikasi Kawan Sehat

Aplikasi Kawan Sehat digunakan secara berkelanjutan untuk merekam dan mendokumentasikan kasus-kasus kesehatan di lapangan. Seluruh pelayanan yang dilakukan oleh Agen Kawan Sehat dipantau oleh Tim Medis melalui beberapa mekanisme, yaitu aplikasi berbasis AppSheet, grup komunikasi WhatsApp, serta konsultasi privat apabila diperlukan.

Tujuan utama dari sistem pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap tindakan pelayanan—baik terapi maupun non-terapi—yang dilakukan oleh Agen Kawan Sehat telah dilaksanakan secara tepat, aman, dan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan serta Standar Operasional Prosedur (SOP) Program.

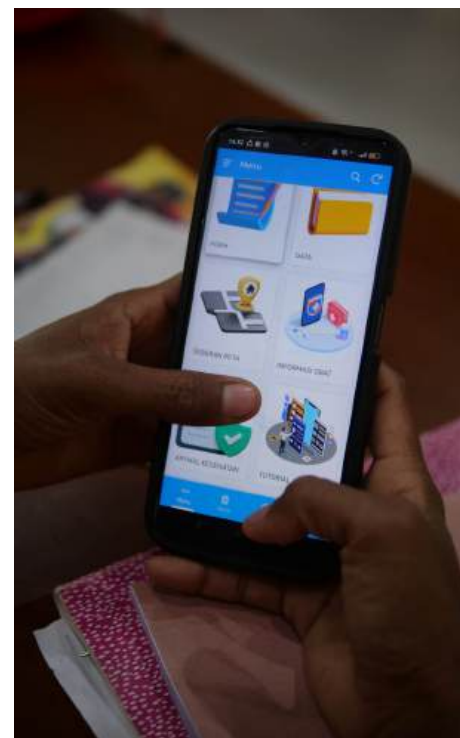
Dalam implementasinya, Aplikasi AppSheet berfungsi sebagai platform utama yang digunakan oleh Agen Kawan Sehat saat melakukan pemeriksaan dan pencatatan data pasien. Sementara itu, bagi Tim Medis, aplikasi ini menjadi sarana untuk meninjau, memverifikasi, dan memantau kualitas data serta ketepatan layanan yang diinput oleh agen. Dengan demikian, AppSheet berperan sebagai komponen kunci dalam sistem pengawasan dan penjaminan mutu pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Untuk menjaga kelancaran operasional sistem, Erwin, dengan dukungan Tim Bali, secara rutin melakukan pengecekan teknis, baik melalui kunjungan langsung maupun komunikasi daring melalui WhatsApp, terhadap penggunaan aplikasi AppSheet pada perangkat milik masing-masing Agen Kawan Sehat. Pengecekan ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mencegah potensi kesalahan teknis (error) atau gangguan fungsionalitas yang dapat menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan di lapangan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala teknis yang dihadapi oleh Agen Kawan Sehat dalam penggunaan aplikasi. Kendala yang paling sering muncul meliputi:

- Gangguan koneksi internet yang tidak stabil di wilayah tertentu, serta
- Kapasitas penyimpanan internal telepon seluler yang terbatas atau penuh, yang menyebabkan aplikasi AppSheet tidak dapat berfungsi secara optimal atau mengalami kerusakan sistem (error).

Temuan ini menjadi dasar bagi tim untuk terus melakukan pendampingan teknis dan penyesuaian sistem, agar aplikasi tetap dapat mendukung pelayanan kesehatan secara efektif dan berkelanjutan.



# 04

## Distribusi Obat dan Perlengkapan

### Pemenuhan Ketersediaan Obat dan Pendampingan Agen Kawan Sehat



Ketersediaan obat-obatan bagi Agen Kawan Sehat merupakan komponen krusial dalam mendukung pelaksanaan layanan kesehatan dasar di tingkat desa, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan formal. Agen dibekali dengan obat-obatan dasar yang difokuskan pada pertolongan pertama dan penanganan keluhan ringan, sesuai dengan standar Program Perawatan Medis Dasar (PMC).

Jenis obat yang tersedia bagi Agen Kawan Sehat meliputi obat penurun panas dan pereda nyeri (paracetamol, ibuprofen dosis ringan), obat untuk diare dan gangguan pencernaan ringan (oralit, antasida), obat batuk dan pilek, perlengkapan perawatan luka luar (betadine, salep antibiotik, kasa, dan plester), serta vitamin dan suplemen dasar seperti Caviplex.

Pengelolaan dan pengisian ulang obat dilakukan melalui koordinasi antara agen, tim kesehatan, dan koordinator PMC dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Agen wajib mencatat setiap penggunaan obat dalam formulir pemakaian untuk memudahkan perhitungan kebutuhan berikutnya.

Permintaan pengisian ulang dilakukan secara berkala—umumnya setiap bulan atau menyesuaikan kebutuhan lapangan—dengan melampirkan laporan pemakaian sebelumnya. Setiap proses pengisian obat disertai dengan berita acara serah terima sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan logistik kesehatan.

Pengawasan penggunaan obat berada di bawah tanggung jawab tenaga farmasi atau penanggung jawab program PMC. Agen tidak diperkenankan memberikan obat di luar daftar yang telah ditetapkan. Untuk kasus yang memerlukan terapi lanjutan atau obat resep, agen wajib melakukan rujukan ke puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.



### Pendampingan Khusus Agen Adryana Jera Pay

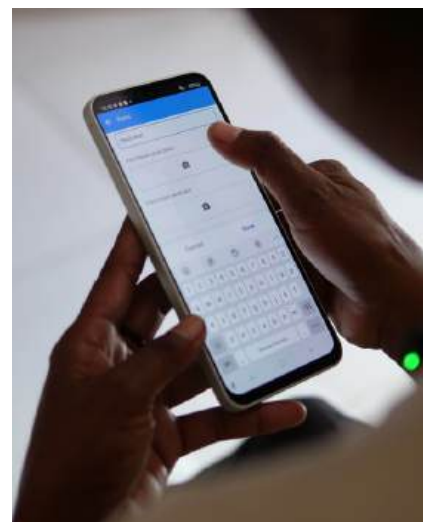
Pada pelatihan kedua Program Kawan Sehat, Agen Adryana Jera Pay tidak dapat mengikuti kegiatan karena sedang menjalani cuti melahirkan. Akibatnya, yang bersangkutan belum menerima pembekalan lanjutan dan pengisian obat-obatan sebagaimana agen lainnya. Setelah masa cuti berakhir, koordinator PMC melakukan kunjungan lapangan guna memastikan Agen Adryana dapat kembali menjalankan layanan kesehatan secara optimal.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi pengisian kembali kotak obat, pengecekan, penghitungan, serta pencatatan stok obat. Obat-obatan sisa dari pengisian sebelumnya ditarik dan diganti, sehingga saat ini ketersediaan obat telah kembali 100% dan siap digunakan untuk pelayanan kesehatan bagi siswa didik maupun masyarakat sekitar lingkungan sekolah dan tempat tinggal agen.

Selain itu, Agen Adryana menerima buku modul “Tindakan Pertama Jika Tidak Ada Dokter” serta sejumlah media edukasi berbahan kain, yang terdiri dari poster pemilahan sampah, bahaya merokok, dan bahaya konsumsi alkohol berlebihan sebagai bagian dari pendekatan promotif dan preventif di lingkungan sekolah.

Tim juga melakukan pengecekan dan perbaikan aplikasi pencatatan kesehatan yang sebelumnya mengalami kendala teknis. Saat ini, aplikasi telah kembali berfungsi dengan baik dan siap digunakan untuk merekam seluruh kasus kesehatan yang ditangani. Mengingat lokasi mengajar Agen Adryana di SDN Laindatang, Kecamatan Kota Waingapu, belum memiliki akses listrik, agen juga memerlukan dukungan power bank agar telepon genggam dapat digunakan lebih optimal untuk pencatatan kasus dan komunikasi dengan tim PMC.

Pendampingan ini memastikan bahwa seluruh Agen Kawan Sehat, termasuk yang sempat tertunda mengikuti pelatihan, tetap memperoleh dukungan yang setara dan mampu memberikan layanan kesehatan dasar yang aman, tepat, dan berkelanjutan bagi komunitasnya.



# 05 Kasus Kesehatan Terlapor

## Pelaporan Kasus Kesehatan Melalui Aplikasi dan Grup WhatsApp

### Rekapitulasi Laporan Kasus Kesehatan (April-Juli)

Berdasarkan data rekapitulasi laporan kasus kesehatan yang diterima melalui aplikasi Agen Kawan Sehat dan grup WhatsApp pendampingan, tercatat total 790 laporan kasus kesehatan selama periode April hingga Juli.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 557 laporan (70,5%) dicatat melalui aplikasi Agen Kawan Sehat, sementara 233 laporan (29,5%) dilaporkan melalui grup WhatsApp. Data ini menunjukkan bahwa aplikasi telah menjadi sarana utama dalam pencatatan kasus kesehatan, meskipun jalur komunikasi alternatif masih digunakan dalam kondisi tertentu.



## Rekapitulasi Laporan Kasus Kesehatan (April-Juli)

No	Masalah Kesehatan	Aplikasi	WA Group	Total
1	April	142	79	221
2	Mei	150	59	209
3	Juni	125	52	177
4	Juli	140	43	183
	<b>Total</b>	<b>557</b>	<b>233</b>	<b>790</b>

### Analisis Tren Pelaporan

Dari data tersebut terlihat bahwa:

- Bulan April mencatat jumlah laporan tertinggi, yaitu 221 kasus, yang menunjukkan tingginya aktivitas pelayanan dan pelaporan di awal periode.
- Bulan Juni mengalami penurunan paling signifikan dengan total 177 kasus, yang diduga berkaitan dengan kendala teknis, keterbatasan jaringan, atau faktor lapangan lainnya.
- Pada bulan Juli terjadi peningkatan kembali jumlah laporan, menandakan adanya pemulihan kinerja pelaporan serta peningkatan konsistensi agen dalam melakukan pencatatan kasus.

Secara keseluruhan, pola pelaporan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Agen Kawan Sehat semakin dominan dibandingkan pelaporan melalui WhatsApp. Hal ini mencerminkan meningkatnya tingkat adopsi dan pemahaman agen terhadap sistem pencatatan digital yang dikembangkan, sekaligus menunjukkan kemajuan dalam upaya penguatan sistem monitoring dan pengawasan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas.



### Pemanfaatan AppSheet Kawan Sehat

Secara keseluruhan, pola pelaporan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Agen Kawan Sehat semakin dominan dibandingkan pelaporan melalui WhatsApp. Hal ini mencerminkan meningkatnya tingkat adopsi dan pemahaman agen terhadap sistem pencatatan digital yang dikembangkan, sekaligus menunjukkan kemajuan dalam upaya penguatan sistem monitoring dan pengawasan layanan kesehatan dasar di tingkat komunitas.

### Kinerja Agen Kawan Sehat

Analisis kinerja menunjukkan bahwa tingkat aktivitas antar Agen Kawan Sehat bervariasi secara signifikan selama periode pelaporan. Agen dengan jumlah pemeriksaan tertinggi adalah Ema Konga Naha (89 pemeriksaan), diikuti oleh Mensi Nurani K. Wandal (69 pemeriksaan) dan Ruth Ata Djama (59 pemeriksaan). Ketiga agen ini memberikan kontribusi substansial terhadap capaian total pelayanan kesehatan dalam program Primary Medical Care (PMC).

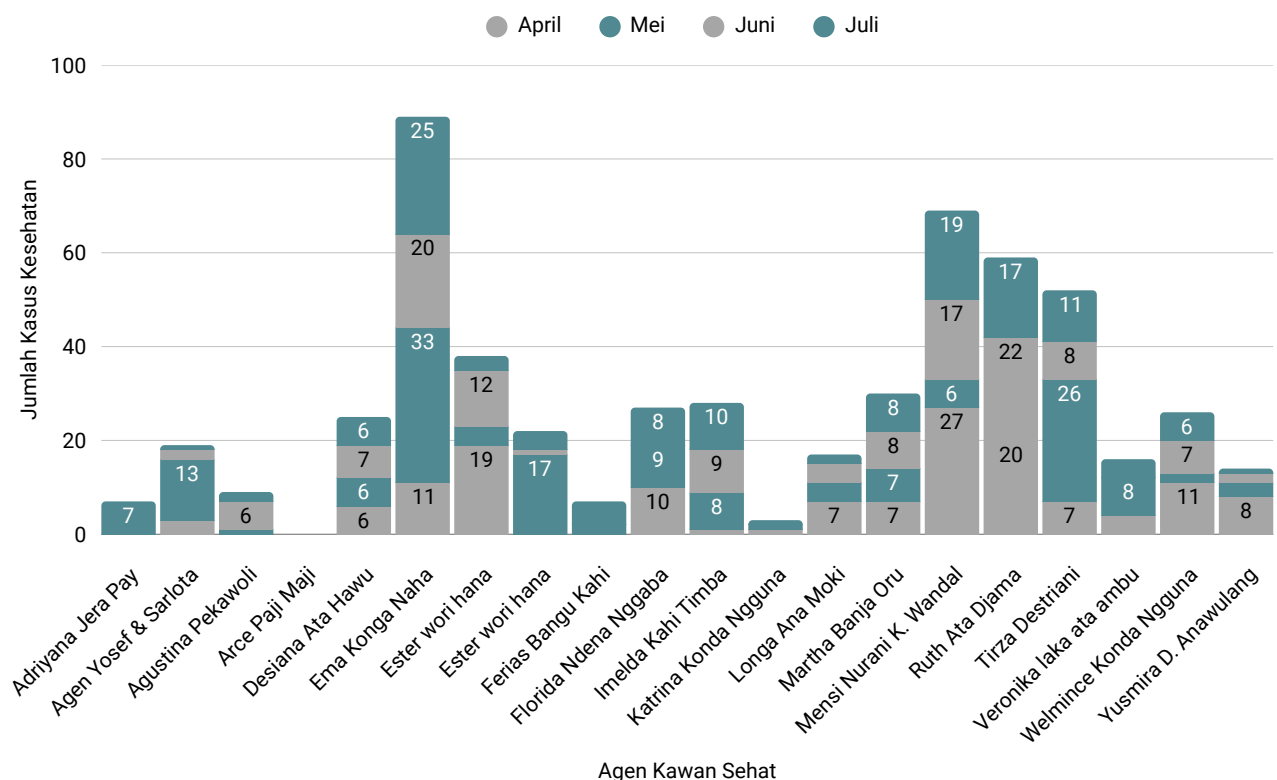
Di sisi lain, terdapat beberapa agen dengan tingkat aktivitas yang relatif rendah atau belum aktif sepenuhnya, seperti Arce Paji Maji (0 pemeriksaan) serta Adriyana Jera Pay (7 pemeriksaan) dan Ferias Bangu Kahi (7 pemeriksaan). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk cuti melahirkan, keterbatasan teknis, jangkauan wilayah kerja, maupun kendala lapangan lainnya.

Dominasi pelaporan melalui Aplikasi Kawan Sehat (AppSheet) mencerminkan keberhasilan awal implementasi sistem pencatatan kesehatan berbasis digital. Namun demikian, data juga menegaskan pentingnya langkah-langkah penguatan lanjutan, antara lain:

- Pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis bagi agen, guna meningkatkan kepercayaan diri dan konsistensi dalam penggunaan aplikasi.
- Optimalisasi fitur pencatatan offline, agar proses pendataan tetap berjalan di wilayah dengan keterbatasan sinyal dan listrik.
- Pemantauan rutin terhadap konsistensi dan kelengkapan pelaporan, untuk menjaga kualitas dan akurasi data program.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan kapasitas dan kondisi kerja antar agen, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan teknis, supervisi lapangan, serta pendekatan motivasional. Langkah ini diharapkan dapat mendorong kontribusi yang lebih merata dari seluruh Agen Kawan Sehat dalam mendukung pelayanan kesehatan dasar berbasis komunitas di Sumba Timur.

Diagram Laporan Kasus Kesehatan Per Agen Kawan Sehat Melalui Aplikasi Kawan Sehat



### Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 790 pasien yang tercatat dalam laporan pelayanan kesehatan oleh Agen Kawan Sehat selama periode pelaporan, distribusi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih dominan dibandingkan pasien laki-laki. Tercatat sebanyak 456 pasien perempuan (57,7%) dan 334 pasien laki-laki (42,3%).

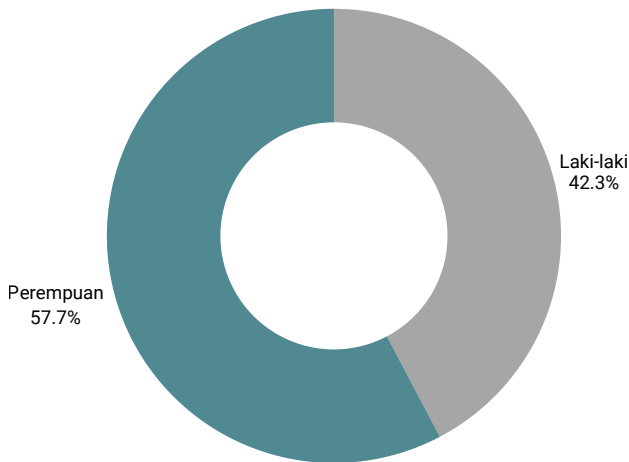
Distribusi ini mengindikasikan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mengakses layanan pemeriksaan kesehatan serta melaporkan kondisi kesehatannya melalui Agen Kawan Sehat. Beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap pola ini antara lain:

- Tingkat kesadaran kesehatan yang relatif lebih tinggi pada perempuan, khususnya terkait pemeriksaan rutin dan peran mereka dalam menjaga kesehatan keluarga.
- Intensitas interaksi Agen Kawan Sehat dengan kelompok perempuan, seperti ibu rumah tangga, kader posyandu, dan komunitas perempuan di tingkat desa.
- Keterbatasan keterjangkauan kelompok laki-laki, yang umumnya lebih sering berada di luar rumah atau bekerja di luar wilayah desa pada jam pelayanan.

Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pengembangan strategi pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Ke depan, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif terhadap kelompok laki-laki, agar partisipasi, pemantauan, dan deteksi dini masalah kesehatan dapat berlangsung lebih merata antara kedua jenis kelamin.

Diagam Jenis Kelamin Pasien Terlapor

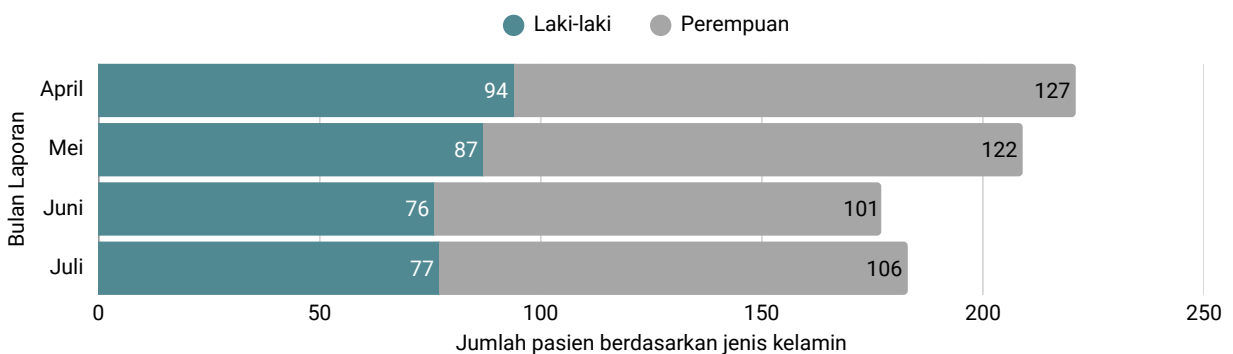
Periode: April - Juli 2025



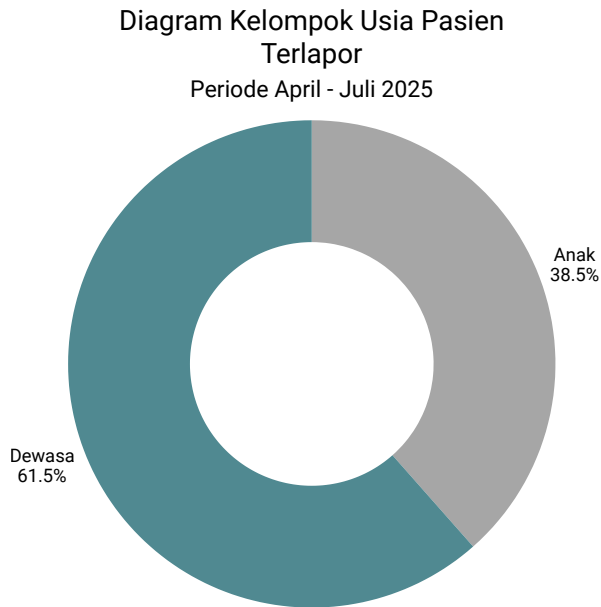
“ Dari 790 pasien terlapor kepada Agen Kawan Sehat, tercatat pasien Laki-laki 334 jiwa dan Perempuan 456 jiwa. ”

Jenis Kelamin Pasien Terlapor

Periode: April-Juli 2025



## Distribusi Pasien Berdasarkan Kelompok Usia



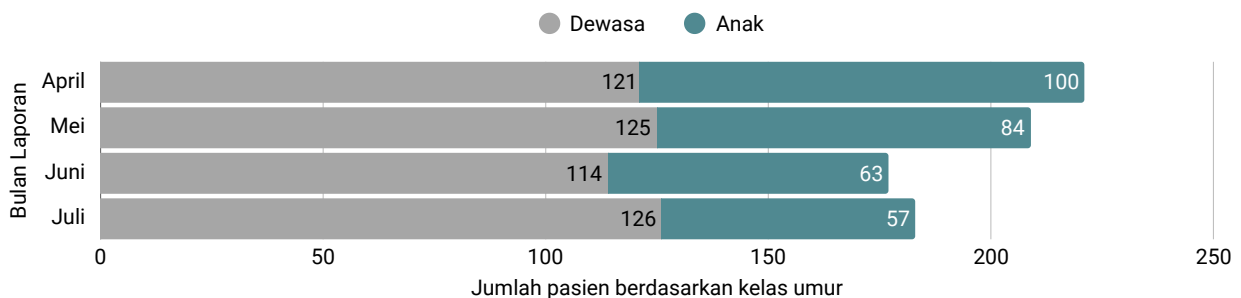
“ Dalam rekam medis tercatat jumlah pasien dari kelas umur dewasa yang mengalami masalah kesehatan lebih banyak, yakni 486 anak dari 790 kasus, atau 61,5%.”

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari 790 pasien yang dilaporkan kepada Agen Kawan Sehat selama periode pelaporan, diketahui bahwa kelompok usia dewasa mendominasi jumlah kasus kesehatan yang tercatat. Sebanyak 486 pasien (61,5%) berasal dari kelompok usia dewasa, menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan lebih banyak ditemukan pada kelompok usia produktif dibandingkan anak-anak maupun lansia.

Dominasi kelompok usia dewasa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- Beban kerja dan aktivitas fisik yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan risiko kelelahan, gangguan muskuloskeletal, serta keluhan terkait tekanan darah.
- Pola hidup dan kebiasaan makan yang kurang seimbang, termasuk konsumsi makanan tinggi gula, garam, dan lemak, serta rendahnya aktivitas fisik.
- Keterbatasan waktu untuk pemeriksaan kesehatan rutin, akibat tanggung jawab pekerjaan dan keluarga.

Kelompok Usia pasien terlapor periode April-Juli 2025



Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi promotif dan preventif yang lebih terfokus pada kelompok usia dewasa. Upaya tersebut meliputi edukasi gizi seimbang, skrining kesehatan berkala seperti pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah, serta kampanye gaya hidup sehat. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat usia produktif menjaga kesehatan, mempertahankan produktivitas, dan mencegah timbulnya penyakit kronis sejak dini.

## Pola Kasus Kesehatan Terlapor (Periode April-Juli)

Berdasarkan rekapitulasi laporan yang dicatat oleh Agen Kawan Sehat selama periode April hingga Juli, tercatat total 1.371 kasus kesehatan dari berbagai wilayah dampingan program. Jumlah kasus menunjukkan fluktuasi antar bulan, dengan puncak kasus terjadi pada bulan April (400 kasus), kemudian menurun pada bulan Juni (302 kasus), sebelum kembali meningkat pada bulan Juli (335 kasus). Pola ini mengindikasikan bahwa kejadian penyakit dan aktivitas pelaporan relatif konsisten, dengan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor musiman dan kondisi situasional di lapangan.

No	Kasus Kesehatan	April	Mei	Juni	Juli	Total
1	Demam	70	37	31	42	180
2	Luka akibat Kecelakaan, luka bakar, luka benda tajam, dan gigitan hewan	42	29	27	27	125
3	Penyakit kulit tinea corporis/panu	19	9	14	8	50
4	Nyeri ulu hati, perut kembung	17	13	16	11	57
5	Nyeri kepala, badan, pinggang, sendi-sendi	82	87	72	82	323
6	Batuk, pilek, Rhinitis, radang tenggorokan	95	80	73	97	345
7	Gatal akibat alergi, infeksi sekunder pada kulit, bisul, impetigo, urticaria, reaksi alergi	23	29	25	19	96
8	Sakit gigi dan gusi	7	9	6	7	29
9	Diare	6	8	4	9	27
10	Lemas, Lelah, letih, lesu	29	27	24	24	104
11	Mata merah/Iritasi mata	8	2	7	5	22
12	Nyeri haid/dismenorea	1	1	0	1	3
13	Trauma kepala ringan	1	0	0	0	1
14	Infeksi Saluran Kencing	0	1	1	0	2
15	Stomatitis	0	1	0	0	1
16	Sengatan lebah/ Insect bite	0	1	1	0	2
17	Epilepsi	0	0	1	0	1
18	Malaria	0	0	0	2	2
19	Kusta/ Lepra	0	0	0	1	1
	Total	400	334	302	335	1371

### Kasus Kesehatan yang Paling Sering Dilaporkan

Tiga kelompok kasus kesehatan dengan frekuensi tertinggi selama empat bulan pelaporan adalah:

1. Batuk, pilek, rhinitis, dan radang tenggorokan (ISPA) – 345 kasus (25,2%)
2. Nyeri kepala, nyeri badan, pinggang, dan sendi-sendi – 323 kasus (23,6%)
3. Demam – 180 kasus (13,1%)

Ketiga kelompok kasus tersebut menyumbang lebih dari 60% dari total kasus kesehatan yang tercatat. Temuan ini menunjukkan bahwa infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) serta keluhan nyeri umum merupakan masalah kesehatan yang paling sering dijumpai di masyarakat wilayah dampingan.

Kondisi ini sejalan dengan karakteristik wilayah pedesaan di Sumba Timur, di mana masyarakat sering terpapar perubahan cuaca ekstrem, aktivitas fisik yang berat, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan rutin. Selain itu, kasus infeksi kulit dan luka akibat aktivitas sehari-hari (kecelakaan ringan, luka tajam, luka bakar, dan gigitan hewan) juga cukup menonjol, menegaskan pentingnya edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pertolongan pertama di tingkat rumah tangga.

## Edukasi PHBS: Tips Hidup Sehat di Musim Pancaroba

Sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif, Agen Kawan Sehat secara konsisten menyosialisasikan pesan hidup bersih dan sehat kepada masyarakat dan anak-anak sekolah. Salah satu pendekatan edukasi yang digunakan adalah pesan "**SEHATI dan BERSIH**", yaitu:

### **S – Seimbangkan gizi**

Mengonsumsi makanan bergizi seimbang sesuai kebutuhan tubuh.

### **E – Enyahkan rokok dan alkohol**

Menghindari rokok dan minuman beralkohol, terutama di lingkungan rumah dengan bayi dan balita.

### **H – Hindari stres berlebihan**

Mengelola stres melalui aktivitas positif dan dukungan sosial.

### **A – Atasi tekanan darah**

Melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin di puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.

### **T – Teratur berolahraga**

Melakukan aktivitas fisik secara teratur minimal 30 menit setiap hari.

### **I – Istirahat dan hidrasi yang cukup**

Tidur minimal 8 jam per hari dan minum air putih 2–3 liter per hari.

### **BERSIH – Menjaga kebersihan diri dan lingkungan**

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, mandi secara teratur, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Pendekatan edukatif ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah, meningkatkan daya tahan tubuh, serta memperkuat peran keluarga dalam menjaga kesehatan sehari-hari.

No	Bulan	Kasus yang menjadi perhatian Tenaga Medis
1	April	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gusi berdarah : akibat trauma, stomatitis atau tumor.</li> <li>2. Iritasi mata akibat trauma</li> <li>3. Trauma kepala ringan setelah jatuh dari pohon</li> <li>4. Kasus hemangioma/tumor pembuluh darah</li> <li>5. Agen semakin aktif penyuluhan tentang gaya hidup bersih dan sehat, makan bergizi, malaria, dan bahaya merokok</li> </ol>
2	Mei	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disminorhea</li> <li>2. Infeksi Saluran Kemih</li> <li>3. Stomatitis/ sariawan</li> <li>4. Insect bite</li> <li>5. Agen semakin aktif penyuluhan tentang gaya hidup bersih dan sehat, makan bergizi, malaria, dan bahaya merokok</li> </ol>
3	Juni	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agen semakin aktif penyuluhan tentang gaya hidup bersih dan sehat, makan bergizi, malaria, dan bahaya merokok dan alkohol, skrining malaria.</li> <li>2. Epilepsi</li> <li>3. Infeksi Saluran Kemih</li> <li>4. Insect bite</li> </ol>
4	Juli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agen semakin aktif penyuluhan tentang gaya hidup bersih dan sehat, makan bergizi, malaria, dan bahaya merokok dan alkohol, skrining malaria.</li> <li>2. Malaria</li> <li>3. Kusta/Lepre</li> <li>4. Disminore</li> <li>5. Luka dengan Infeksi</li> </ol>

## Catatan Penting Tim Medis

Seiring dengan meningkatnya kasus kematian bayi di wilayah pendampingan, Tim Medis menekankan pentingnya kewaspadaan dan penanganan yang lebih ketat pada setiap kasus bayi.

### PENANGANAN KASUS BAYI

- Setiap pasien bayi wajib segera dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan atau dokter.
- Apabila belum mendapatkan respons dari tenaga kesehatan, Agen dapat:
  - Memberikan edukasi dasar kepada keluarga mengenai kondisi penyakit dan langkah pencegahannya.
  - Menganjurkan keluarga untuk segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan terdekat.
- Pemberian obat pada bayi harus disesuaikan dengan berat badan (KgBB) dan mengikuti indikasi medis yang tepat.



### KETEPATAN PEMBERIAN OBAT



- Ditemukan beberapa kasus penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, misalnya pemberian Demacolin atau Calortusin pada pasien yang hanya mengeluhkan nyeri kepala atau sakit badan.
- Untuk keluhan nyeri tanpa gejala tambahan:
  - Terapi yang dianjurkan adalah Paracetamol atau Ibuprofen.
- Obat kombinasi seperti Demacolin atau Calortusin hanya diberikan apabila terdapat keluhan tambahan seperti batuk dan pilek.

### PENGUATAN UPAYA PENCEGAHAN

- Agen Kawan Sehat menunjukkan peningkatan peran aktif dalam upaya pencegahan penyakit melalui kegiatan promosi kesehatan.
- Pemanfaatan media edukasi, seperti poster kesehatan yang telah dimiliki, terus didorong untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.





# 06

## Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Kegiatan Menyikat Gigi Bersama Siswa di Lokasi Agen Kawan Sehat di Sekolah Dasar Lata Luri, Kecamatan Mahu



### Menggosok Gigi Bersama Siswa SD Lata Luri, Kecamatan Mahu

Kegiatan menggosok gigi bersama dilaksanakan sebagai bagian dari aksi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa-siswi Sekolah Dasar Lata Luri, Kecamatan Mahu. Kegiatan ini berlangsung di halaman sekolah dan dipandu oleh relawan bidang edukasi bersama para guru.

Pada kesempatan ini, Kawan Baik Indonesia menerima dukungan berupa donasi sikat gigi ramah lingkungan berbahan dasar bambu sebanyak 1.710 pcs dari Kawan Baik Mita Restiana. Dukungan ini memungkinkan kegiatan edukasi dilakukan secara menyeluruh, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam praktik menggosok gigi yang baik dan benar.

Sebelum praktik dimulai, para siswa terlebih dahulu mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, dampak kesehatan yang dapat timbul apabila kebersihan gigi diabaikan, serta langkah-langkah menyikat gigi yang tepat. Selanjutnya, setiap siswa dibagikan sikat dan pasta gigi, lalu bersama-sama mempraktikkan cara menggosok gigi sesuai dengan arahan yang diberikan.

Antusiasme siswa terlihat tinggi sepanjang kegiatan. Selain menambah pengetahuan dan keterampilan dasar, kegiatan ini bertujuan menanamkan kebiasaan hidup bersih sejak dini. Guru-guru dan relawan berharap edukasi sederhana seperti ini dapat dilakukan secara rutin, sehingga perilaku sehat tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan sehari-hari di rumah.

Kegiatan ini menjadi salah satu contoh nyata bahwa edukasi kesehatan yang sederhana, didukung kolaborasi dan kepedulian berbagai pihak, mampu memberikan dampak positif bagi kesehatan anak-anak di wilayah pedesaan.



## Agen Katrina K. Ngguna Kecamatan Kahaungu Eti

Agen Kawan Sehat Katrina secara rutin memberikan edukasi gizi seimbang kepada anak-anak menggunakan poster Kawan Sehat. Kegiatan ini disampaikan di sela agenda mingguan pemberian makanan bergizi di Taman Baca, PAUD, dan SD. Peran Agen Kawan Sehat tidak hanya dalam pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga dalam membangun kebiasaan hidup sehat melalui edukasi yang berkelanjutan di lingkungan belajar anak.

## Agen Florida N. Nggaba Kecamatan Nggaha Ori Angu

Di PAUD Desa Persiapan Mbinudita, sekitar 20 murid didampingi oleh Agen Florida. Sejak dini, anak-anak mendapatkan pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dikemas melalui storytelling cerita lokal tentang persahabatan Umbu, Rambu, dan Njara (kuda), yang dibawakan Agen Florida secara rutin dan menyenangkan.



## Agen Veronika L. A. Ambu Kecamatan Pandawai

Agen Veronika bersama peserta kelompok belajar di PAUD Hudu Mburung memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang. Anak-anak belajar mengenali sumber makanan karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral yang tersedia di sekitar mereka.



## Agen Yusmira D. Anawulang Kecamatan Nggaha Ori Angu

Agen Yusmira memandu praktik cuci tangan dengan langkah yang benar bersama murid-murid SD Mbinudita. Saat ini, SD Mbinudita memiliki lebih dari 120 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Agen Yusmira juga mengkampanyekan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta edukasi pencegahan malaria di lingkungan sekolah untuk membangun kebiasaan sehat sejak dini.

## Agen Sarlota dan Yosef Kecamatan Mahu

Agen Sarlota dan Agen Yosef merupakan pasangan suami istri yang melayani wilayah Kecamatan Mahu, khususnya di Desa Andamonung. Keduanya saling mendukung dan berkolaborasi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar, sekaligus aktif memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dalam berbagai kesempatan di desa mereka. Kolaborasi mereka memperkuat kehadiran Agen Kawan Sehat di tingkat komunitas, sehingga pesan-pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih konsisten dan mudah diterima oleh warga.



# 07 Publikasi

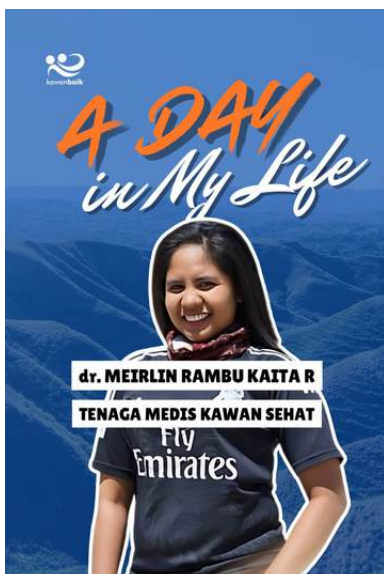
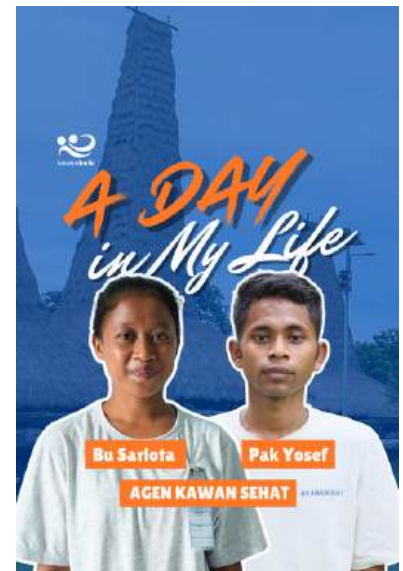
## Dokumentasi Keseharian Agen Kawan Sehat (A Day in My Life)

Dokumentasi ini merupakan bentuk penghargaan atas dedikasi dan keteguhan para agen yang terus hadir melayani di tengah berbagai keterbatasan. Dengan menampilkan dampak nyata dari kerja mereka, diharapkan muncul dukungan yang lebih luas dari pemangku kebijakan, mitra program, dan masyarakat. Materi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi bagi calon kader, pelajar, dan pihak lain untuk memahami bagaimana intervensi kesehatan berjalan di tingkat akar rumput. Pada periode ini, dokumentasi ADIML menampilkan kisah Agen Sarlota dan Yosef, serta dr. Narni, dokter umum pendamping Program PMC.

Sarlota dan Yosef adalah pasangan suami istri dari Desa Lahiru, Sumba Timur. Sarlota Kahi Ata Djawa adalah seorang ibu, guru PAUD, dan Agen Kawan Sehat. Yosef Kalanga Rangga Ndima adalah seorang ayah, petani, dan satu-satunya agen laki-laki dalam tim Kawan Sehat.

Mereka membagi waktu antara keluarga, kebun, dan melayani warga yang membutuhkan pertolongan kesehatan. Dengan bekal pengetahuan medis dasar dan obat-obatan hasil pelatihan Kawan Sehat oleh Kawan Baik Indonesia dan Fair Future Foundation, mereka bergantian memberikan pelayanan semampunya. Bagi mereka, kesehatan bukan sekadar tugas, melainkan sebuah panggilan.

### [A Day In My Life - Sarlota & Yosef](#)



Sementara itu, dr. Meirlin Rambu atau yang akrab disapa dr. Narni, dokter umum pendamping Program PMC, menegaskan bahwa menjalani profesi dokter di Sumba Timur adalah bentuk pengabdian.

Melalui pelayanan di Puskesmas Waingapu, Klinik Rachmat, serta pemantauan laporan Agen Kawan Sehat, ia berupaya memastikan layanan kesehatan tetap menjangkau masyarakat yang paling membutuhkan. Di tengah keterbatasan, ia percaya bahwa kesehatan adalah hak setiap orang, tanpa pengecualian.

### [A Day In My Life - dr. Meirlin Rambu Kaita R.](#)

# 08

## Monitoring dan Evaluasi

### Kunjungan Kemitraan dan Tindak Lanjut Kasus dengan Pusat Kesehatan Masyarakat

Pelaksanaan Program Perawatan Medis Dasar (PMC) membutuhkan keterlibatan multipihak, khususnya Puskesmas sebagai wilayah pelayanan kesehatan resmi bagi Agen Kawan Sehat. Oleh karena itu, kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) dilakukan secara kolaboratif antara Agen Kawan Sehat, Tim Medis, Puskesmas, Yayasan Kawan Baik Indonesia, serta mitra dan donatur.

#### Monitoring dan Evaluasi di Wilayah Kerja Puskesmas Nggaha Ori Angu

Puskesmas Nggaha Ori Angu menjadi lokasi kedua pelaksanaan Monev, yang melibatkan 8 Agen Kawan Sehat, tim medis, dan perwakilan yayasan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kontribusi agen, memperkuat koordinasi layanan, serta memastikan rujukan kasus berjalan sesuai standar pelayanan kesehatan.

#### Temuan Utama

- Keterbatasan tenaga kesehatan desa: Desa Persiapan Mbinudita (induk Praipaha) masih bergantung pada tenaga kesehatan dari desa induk, sehingga peran Agen Kawan Sehat sangat membantu.
- Batas kewenangan agen: Agen hanya memberikan pertolongan pertama; kasus lanjutan (mis. hipertensi) wajib dirujuk ke Puskesmas.
- Peran strategis agen: Sangat penting dalam deteksi dini dan penguatan rujukan sebelum pasien ditangani fasilitas kesehatan.

#### Tanggapan Puskesmas

Pimpinan Puskesmas menyampaikan apresiasi atas dukungan Agen Kawan Sehat di Desa Ngadulangi, Pulupanjang, dan Desa Persiapan Praipaha. Ditegaskan bahwa obat yang dibawa agen bersifat pertolongan pertama, bukan terapi lanjutan.

#### Tindak Lanjut yang Disepakati

Agen diminta segera melapor dan merujuk ke Puskesmas untuk:

- Diare akut, yang sering meningkat terkait kebersihan lingkungan dan makanan.
- Keluhan berlanjut pascapenanganan awal.
- Hipertensi, karena terapi hanya dapat diberikan oleh tenaga medis.

#### Penanganan Kasus Khusus

- Frambusia – Desa Persiapan Mbinudita: Ditangani di Puskesmas; hasil lab negatif. Agen telah melakukan pertolongan pertama dan pelaporan sesuai prosedur.
- Kusta: Puskesmas memiliki program khusus dan meminta dukungan ketersediaan obat karena pengobatan memerlukan hingga 12 bulan, sementara stok saat ini mencukupi 6 bulan.

## Informasi Penyakit

### Frambusia

Penyakit infeksi kulit kronis (bakteri *Treponema pallidum pertenue*), menular melalui kontak kulit ke kulit. Umum pada anak di wilayah tropis dengan sanitasi buruk. Dapat sembuh total dengan antibiotik bila ditangani cepat.

### Kusta (Lepra)

Penyakit menular kronis (*Mycobacterium leprae*) yang menyerang kulit dan saraf. Dapat disembuhkan dengan MDT bila pengobatan tuntas. Deteksi dini dan edukasi penting untuk mencegah kecacatan dan stigma.



## Wilayah Kerja Puskesmas Haharu (Rambangaru)

### Kontribusi Agen Kawan Sehat

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Haharu (Rambangaru) untuk meninjau kontribusi Agen Kawan Sehat dalam mendukung pelayanan kesehatan dasar masyarakat, khususnya di Desa Mbatapuhu. Agen berperan aktif dalam memberikan pertolongan pertama, melakukan edukasi kesehatan, serta menjadi penghubung antara masyarakat dan Puskesmas.

### Tanggapan Puskesmas terhadap Program PMC

Kepala Puskesmas Rambangaru menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kehadiran Program PMC yang dinilai membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan dasar. Program ini diharapkan dapat berlanjut dan diperkuat melalui kolaborasi yang jelas antara Puskesmas dan Agen Kawan Sehat.

Puskesmas menegaskan pembagian peran, di mana Agen Kawan Sehat bukan pengganti tenaga medis, melainkan pelaksana pertolongan pertama di lapangan dan penghubung rujukan. Sinergi ini dinilai penting mengingat Desa Mbatapuhu telah memiliki 4 tenaga kesehatan (2 bidan dan 2 perawat, PNS dan non-PNS).

Selain itu, data hasil pemeriksaan agen diharapkan dapat dilaporkan secara terkoordinasi kepada tenaga kesehatan desa, khususnya untuk pasien rujukan, agar tercatat dalam sistem data Puskesmas.

### Tindak Lanjut dan Catatan Penting

Bidan Suratmi menyampaikan kekhawatiran bahwa sebagian masyarakat menjadi kurang termotivasi untuk datang ke Puskesmas karena telah memperoleh obat dari agen. Oleh karena itu, ditekankan kembali:

- Pembatasan pemberian obat oleh agen (maksimal 3 tablet).
- Penekanan rujukan ke Puskesmas untuk pemeriksaan dan penanganan lanjutan.
- Perlunya kejelasan dasar hukum dan panduan kerja agen dalam pelaksanaan pertolongan pertama.

### Tanggapan dan Klarifikasi Program

- Yayasan Kawan Baik Indonesia menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Agen Kawan Sehat telah berjalan dalam kerangka kebijakan dan koordinasi yang disepakati bersama Pemerintah Kabupaten Sumba Timur dan instansi terkait, serta diimplementasikan melalui mekanisme kolaborasi dengan Puskesmas setempat.
- dr. Narni kembali menegaskan bahwa peran agen terbatas pada pemberian pertolongan awal dan edukasi kesehatan, bukan untuk menggantikan layanan medis. Setiap kasus lanjutan wajib dirujuk ke Puskesmas untuk penanganan lebih lanjut.





## Wilayah Kerja Puskesmas Ngadu Ngala

### Kontribusi Agen Kawan Sehat

Kehadiran Agen Kawan Sehat di wilayah kerja Puskesmas Ngadungala berkontribusi signifikan dalam membantu masyarakat yang menghadapi keterbatasan akses menuju fasilitas kesehatan. Peran agen mendukung upaya deteksi dini serta penanganan awal terhadap berbagai keluhan kesehatan, terutama di wilayah terpencil.

### Tanggapan Puskesmas terhadap Program PMC

Kepala Puskesmas Ngadungala menyampaikan apresiasi tinggi terhadap peran aktif Agen Kawan Sehat dalam mendukung pelayanan kesehatan dasar di masyarakat, khususnya di Desa Kabanda yang merupakan desa dengan jarak terjauh dari jangkauan langsung Puskesmas Hasil monitoring dan evaluasi di wilayah kerja Puskesmas Ngadungala, terutama di Desa Kabanda, menunjukkan terbangunnya sinergi yang baik antara Agen Kawan Sehat, tenaga kesehatan Puskesmas, dan Pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah terpencil.

### Tindak Lanjut dan Catatan Penting

- Fokus pada Edukasi dan Pencegahan Penyakit

Kepala Puskesmas menekankan pentingnya penguatan peran Agen Kawan Sehat dalam kegiatan edukasi kesehatan kepada masyarakat dan anak-anak. Materi edukasi difokuskan pada penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pentingnya gizi seimbang, serta kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi ini dipandang sebagai fondasi utama untuk membangun kesadaran sejak dini bahwa pencegahan lebih efektif dibandingkan dengan pengobatan, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.

- Dukungan Pemerintah Desa

Hasil evaluasi juga mencatat adanya dukungan aktif dari Pemerintah Desa Kabanda melalui kerja sama dengan Puskesmas dalam penanganan kasus darurat. Pemerintah desa bersedia menyediakan dan menanggung biaya transportasi bagi pasien gawat darurat, seperti ibu hamil atau pasien dengan kondisi medis berat yang memerlukan rujukan ke Puskesmas. Kebijakan ini memperkuat sistem rujukan dari tingkat desa ke Puskesmas dan menjadi contoh nyata dukungan pemerintah desa terhadap program kesehatan berbasis masyarakat.

- Prosedur Penanganan Kasus Berat

Kepala Puskesmas menegaskan agar Agen Kawan Sehat segera melaporkan setiap kasus berat atau gawat darurat yang ditemukan di lapangan kepada tenaga kesehatan Puskesmas atau langsung kepada Kepala Puskesmas. Prosedur ini penting untuk memastikan penanganan medis yang tepat waktu dan sesuai standar, serta mencegah keterlambatan tindak lanjut kasus.



## Wilayah Kerja Puskesmas Mahu

### Kontribusi Agen Kawan Sehat

Keberadaan Agen Kawan Sehat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mahu, khususnya di daerah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan seperti Desa Lahiru. Agen berperan dalam memberikan pertolongan pertama serta mendukung respons awal terhadap keluhan kesehatan masyarakat sebelum pasien dapat mengakses layanan Puskesmas.

### Tanggapan Puskesmas terhadap Program PMC

- Agen sebagai Jembatan Pelayanan Kesehatan

Kepala Tata Usaha Puskesmas Mahu menyampaikan bahwa Agen Kawan Sehat sangat membantu masyarakat Desa Lahiru dalam memberikan pertolongan pertama sebelum pasien dirujuk ke Puskesmas. Kondisi geografis dan akses jalan yang sulit menyebabkan tenaga kesehatan Puskesmas tidak dapat menjangkau desa tersebut secara rutin. Dalam konteks ini, kehadiran agen berfungsi sebagai jembatan pelayanan kesehatan dasar yang krusial untuk mencegah keterlambatan penanganan kasus, baik ringan maupun gawat darurat.

- Pentingnya Komunikasi dan Koordinasi Lapangan

Puskesmas menekankan bahwa komunikasi yang baik antara Agen Kawan Sehat dan tenaga kesehatan desa (bidan dan perawat) merupakan kunci kelancaran pelayanan kesehatan di lapangan. Agen diharapkan aktif berkoordinasi terkait kondisi pasien, kebutuhan rujukan, maupun konsultasi medis dasar. Kolaborasi ini dinilai penting untuk mempercepat pengambilan keputusan, menjaga kualitas layanan, serta membangun hubungan kerja yang saling percaya antara agen dan tenaga kesehatan formal.

### Tindak Lanjut dan Catatan Penting

Dalam diskusi evaluasi, muncul perhatian terkait persepsi tenaga kesehatan desa terhadap keberadaan Agen Kawan Sehat. Hal ini menegaskan pentingnya kejelasan peran dan pembagian tanggung jawab agar tidak terjadi tumpang tindih pelayanan. Pendekatan komunikasi terbuka, pelibatan tenaga kesehatan desa dalam perencanaan kegiatan agen, serta penguatan koordinasi rutin dipandang sebagai langkah strategis untuk memastikan kolaborasi yang saling melengkapi dan berkelanjutan.

# Kesimpulan Umum Monitoring & Evaluasi Agen Kawan Sehat

## Monitoring & Evaluasi Agen Kawan Sehat

### PERAN DAN DAMPAK PROGRAM

- Agen Kawan Sehat terbukti berperan efektif sebagai penghubung antara masyarakat dan layanan kesehatan di wilayah terpencil.
- Kehadiran agen sangat membantu dalam pemberian pertolongan pertama, edukasi kesehatan, serta pemantauan kasus ringan di desa-desa dengan keterbatasan akses.
- Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses layanan kesehatan dasar serta kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat.



### KOORDINASI DAN KOLABORASI



- Diperlukan mekanisme koordinasi yang lebih terstruktur antara Agen Kawan Sehat, tenaga kesehatan desa, dan Puskesmas.
- Komunikasi rutin menjadi kunci kelancaran pelayanan, khususnya dalam pelaporan kasus dan proses rujukan pasien.
- Kolaborasi lintas pihak—melibatkan Puskesmas, tenaga kesehatan desa, pemerintah desa, dan Yayasan Kawan Baik Indonesia—perlu terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

### PENANGANAN KASUS DAN RUJUKAN

- Kasus ringan dapat ditangani oleh agen bersama tenaga kesehatan desa dengan supervisi Puskesmas.
- Sementara itu, kasus berat harus segera dirujuk ke Pustu atau Puskesmas melalui mekanisme pelaporan dan formulir rujukan yang telah disepakati.
- Praktik baik telah ditunjukkan oleh Desa Kabanda yang menyediakan dukungan transportasi bagi pasien gawat darurat, memperkuat sistem rujukan dari tingkat desa.



# Kesimpulan Umum Monitoring & Evaluasi Agen Kawan Sehat

## Monitoring & Evaluasi Agen Kawan Sehat

### PENGUATAN KAPASITAS AGEN

- Agen Kawan Sehat memerlukan pelatihan lanjutan, terutama dalam edukasi kesehatan, pencatatan dan pelaporan kasus, serta prosedur rujukan pasien.
- Pembinaan berkala dari Puskesmas menjadi elemen penting agar agen memahami batas kewenangan dan tata laksana penanganan kasus darurat.
- Selain itu, dukungan logistik sederhana—seperti alat kesehatan dasar dan media edukasi—diperlukan untuk menunjang kinerja agen di lapangan.



### FOKUS KE DEPAN



- Ke depan, program perlu semakin menitikberatkan pada upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan berkelanjutan, tidak hanya pada penanganan kasus.
- Agen diharapkan berperan sebagai garda terdepan dalam deteksi dini penyakit menular seperti diare, ISPA, dan kusta.
- Penguatan sistem komunikasi serta pelaporan, baik secara digital maupun manual, akan meningkatkan efektivitas pemantauan dan tindak lanjut di tingkat lapangan.



## 09

## Administrasi

## Laporan Penyerapan Dana Kegiatan

No	Aktivitas	Budget	Realisasi	%
1	Menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pertolongan pertama dan perawatan medis dasar kepada 20 orang tenaga non-medis di pedesaan	Rp184,730,000	Rp110,824,000	59.99%
2	Pengadaan obat-obatan dan perlengkapan pendukung perawatan medis dasar bagi peserta	Rp185,965,000	Rp34,421,920	18.51%
3	Kampanye tentang kesadaran dan penerapan kesehatan di lingkungan masyarakat	Rp124,735,000	Rp17,981,580	14.42%
4	Menjalin kerjasama dengan Puskesmas terdekat untuk memastikan kesiapan, dukungan dan laporan	Rp24,180,000	Rp13,008,000	53.80%
5	Evaluasi dan Monitoring program Perawatan Medis Dasar	Rp280,085,000	Rp117,045,000	41.79%
6	Operasional Proyek	Rp372,736,000	Rp161,633,199	43.36%
	<b>Total</b>	<b>Rp1,172,431,000</b>	<b>Rp454,913,699</b>	
	Balance Donasi Kuartal II	328,945,042.00		
	<b>Request Donasi Kuartal III</b>		<b>Rp 125,968,657.00</b>	

# 10

## Rencana Kegiatan Caturwulan IV

Agustus – September 2025

### Program Pelayanan Kesehatan Dasar (Agustus – September 2025)

Pada kuartal keempat, Program Pelayanan Kesehatan Dasar berfokus pada penguatan kapasitas operasional Agen Kawan Sehat, konsolidasi kemitraan layanan kesehatan, serta penutupan administrasi sebagai bagian akhir dari implementasi PMC 2024–2025.

Upaya penguatan peran agen dilakukan melalui pengisian ulang tas layanan bagi Agen Arce dan Agen Katrina dengan obat-obatan dasar serta perlengkapan kesehatan yang dibutuhkan untuk mendukung pertolongan pertama di tingkat komunitas. Seiring dengan itu, sistem pelaporan kasus kesehatan terus diperkuat melalui penggunaan aplikasi dan grup WhatsApp, sehingga pemantauan kondisi masyarakat dan koordinasi tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih responsif.

Dalam rangka menjaga keselarasan pelayanan di lapangan, kunjungan kemitraan dilaksanakan bersama Puskesmas Kataka dan Puskesmas Waingapu. Kegiatan ini menjadi ruang koordinasi untuk memastikan dukungan berkelanjutan terhadap peran agen sebagai pelaksana pertolongan pertama sekaligus penghubung rujukan.

Kuartal ini juga mencakup evaluasi tingkat keaktifan Agen Kawan Sehat serta monitoring implementasi program secara menyeluruh. Di sisi edukasi, agen memfasilitasi praktik Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bersama masyarakat, sekaligus mendukung pengembangan media edukasi HIV dalam bentuk poster sebagai bagian dari kampanye kesehatan masyarakat.

Untuk memperkuat visibilitas peran agen, dokumentasi kegiatan disusun melalui publikasi “A Day in My Life – Agen Kawan Sehat” yang menggambarkan kontribusi nyata agen dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Sebagai penutup periode, laporan penggunaan anggaran disusun untuk memastikan akuntabilitas pelaksanaan program selama siklus PMC 2024–2025.





**Terima kasih kepada:**

**Donor dan Mitra:**



**Mitra**



**Pendukung:**



## **Yayasan Kawan Baik Indonesia**

Jl. Kutat Lestari Gg. Amintasari no.5  
Sanur, Kec. Denpasar Selatan 80227

<https://kawanbaikindonesia.org/>  
[info@kawanbaikindonesia.org](mailto:info@kawanbaikindonesia.org)

**Informasi Lebih Lanjut  
tentang proyek ini,  
pindai disini:**

